

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama dan keragaman adalah istilah yang berbeda dengan makna yang berbeda. Masing-masing memiliki signifikansi morfologisnya sendiri. Sesuai dengan norma kebahasaan, perubahan bentuk dari kata dasar religion menjadi religiositas harus menjadi pengingat bahwa kedua istilah tersebut harus digunakan dengan makna yang berbeda. Agama merupakan kata benda dan keberagaman adalah kata sifat atau keadaan. Agama terdiri dari ajaran, petunjuk, perintah, larangan, hukum, dan peraturan yang menurut penganutnya berasal dari makhluk gaib Yang Maha Esa dan berfungsi sebagai pedoman dalam tindakan dan perilaku sehari-hari.¹

Sedangkan keberagaman merupakan suatu kondisi dalam masyarakat yang memiliki perbedaan perilaku atau sikap dalam menjalankan sebagai umat beragama. Salah satunya terdapat di Desa Tanjungsari Jakenan, dimana mereka memiliki keberagaman yang selaras dengan menyakini satu agama yaitu Islam, namun melakukannya dengan cara yang berbeda-beda.²

Peran masyarakat dalam menjaga eksistensi sebuah tradisi sangat penting seperti halnya membentuk sebuah kebudayaan, kesamaan bahasa dan wilayah, untuk memicu terbentuknya tradisi yang telah disepakati bersama. Akan tetapi, sebuah persamaan tidak dapat menutup kemungkinan terhadap adanya sebuah perbedaan antar individu ataupun antar kelompok. Setiap kelompok atau suku memiliki keunikan tradisi dan budaya masing-masing hal tersebutlah yang membuat budaya di Negara Indonesia ini memiliki banyak ragam budaya.³

Kebudayaan merupakan suatu elemen yang lengkap dimana didalamnya mencakup beberapa hal diantaranya

¹ Huston Smith, *Agama-Agama Manusia*, (Jakarta ; yayasan Obor Indonesia,2001), 283

²Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2002), 132

³Nazar Noordin Latif, dkk, "Tradisi Rebo Wekasan pada Masyarakat Desa Gambiran Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember Tahun 2000-2014", *Artikel Ilmiah Mahasiswa* 1, no.1 (2014):2.

pengetahuan, kepercayaan, kesenian, adat istiadat, moral dan kebiasaan-kebiasaan lain yang diperoleh masyarakat. Kebudayaan juga bisa disebut sebagai sebuah cara berpikir dan cara untuk mengekspresikan diri dari seorang individu maupun kelompok.⁴ Kebudayaan nantinya akan mampu menghasilkan tradisi dengan disesuaikan dengan situasi tertentu dan kondisi geografis dari suatu wilayah.

Masyarakat Jawa dikenal dengan kehidupannya yang dikelilingi oleh simbol-simbol penuh makna. Tradisi dan Budaya diibaratkan sebagai darah dan daging yang terdapat di dalam tubuh masyarakat dimanapun keberadaannya. Tradisi dan budaya inilah yang memiliki makna-makna yang terkandung didalamnya dan memiliki simbol sebagai identitas suatu wilayah. Makna maupun simbol yang ada biasanya terkait dengan kepercayaan yang berkembang di lingkungan masyarakatnya. Kepercayaan animisme, dinamisme, sampai agama juga mengambil andil dari terbentuknya suatu tradisi dan budaya tersebut sehingga dapat dilestarikan sampai sekarang.

Agama memiliki beberapa fungsi sosial yang penting. *Pertama*, agama merupakan norma dalam memberi pengertian kepada manusia tentang baik dan jahat. *Kedua*, agama memberi contoh pada suatu perbuatan yang diperbolehkan. *Ketiga*, agama membebaskan manusia dalam mengambil keputusan dan menempatkan tanggung jawabnya. *Keempat*, agama memegang peranan penting dalam pemeliharaan solidaritas sosial. Upacara keagamaan memperlancar cara mempelajari adat dan pengetahuan kesukuan dan dengan demikian membantu untuk melestarikan kebudayaan yang buta aksara.⁵

Agama dan kebudayaan adalah dua unsur yang saling berhubungan, tanpa budaya agama akan susah untuk diterima oleh masyarakat. Sedangkan tanpa agama masyarakat akan menjadi sosok pribadi yang terbelakang dan sulit menerima perbedaan. Budaya sendiri masuk pertama kali di Pulau Jawa sebelum datangnya sebuah agama, dimana masyarakat

⁴ Budiono Kusumohamidjojo, *Filsafat Kebudayaan Proses Relasi Manusia*, ed. Taufan Harimurti (Bandung: Yrama Widya, 2017), 13

⁵ William A. Haviland, *Antropologi Edisi Keempat*, ter. R.G. Soekadjo (Jakarta: Erlangga, 1985), 218.

memiliki kepercayaan tentang animisme, dinamisme. Seiring berjalannya waktu setelah datangnya agama kini antara agama dan budaya dijadikan sebagai dua unsur yang tidak terpisahkan dan saling mempengaruhi satu sama lain.

Di tengah maraknya jenis hiburan modern seperti sinetron, ketoprak sebagai bentuk kesenian tradisional yang harus bisa bersaing dengan jenis hiburan lain agar dapat memperoleh perhatian masyarakat. Biasanya, Ketoprak menampilkan lakon ketoprak yang berkaitan dengan sejarah lokal, khususnya kisah-kisah agung dari masa lalu Jawa. Sebagai kesenian rakyat Jawa, ketoprak muncul dalam percakapan sehari-hari masyarakat Jawa, menyampaikan pesan melalui bahasa Jawa. Sebagai teater tradisional, Ketoprak terkendala oleh aturan pentas.⁶

Ketoprak merupakan salah satu dari produk seni tradisional Jawa. Pertemuan para seniman menghasilkan suatu rumusan tentang ketoprak. Kesenian rakyat yang saat ini tumbuh subur di wilayah budaya Jawa, dikonsepsikan sebagai drama rakyat Jawa Tengah. Namun, dengan seiringnya waktu sikap keberagaman para pemain berubah sesuai tingkat keimanan dirinya masing-masing.⁷ Ketoprak Wahyu Manggolo kesenian yang masih diminati oleh masyarakat. Para Pemain Ketoprak Wahyu Manggolo menyakini agama Islam, namun tingkat keimanan dan cara mereka berbeda-beda.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada Keberagaman Para Pemain Ketoprak Wahyu Manggolo di Desa Tanjungsari Jakenan. Penulis memilih Topik tersebut karena ingin mengetahui bagaimana pemahaman para pemain ketoprak mengenai agama Islam dan bagaimana perilaku beragama yang dilakukan oleh para pemain di kehidupan sehari-hari yang berada di Desa Tanjungsari Jakenan tersebut.

Maka yang menjadi fokus dari judul penelitian “**Keberagaman Pemain Ketoprak Wahyu Manggolo Di**

⁶Restu Ranjani, *Ketoprak Humor: Kajian Kerja Sama dalam Antarpemain dalam Membentuk Cerita Ketoprak Gobyok H.M Syakirun Lakon “Jaka Kendhil”*, Vol.8, No.2, 2007

⁷Afendy Widayat, *Ketoprak: Seni Pertunjukan dan Seni Sastraya Media Menuju Konteks Multikultural*, Vol.9, No.3, 2017

Desa Tanjungsari Jakenan” memahami agama Islam serta menerapkan perilaku beragama di kehidupan sehari-hari di Desa Tanjungsari Jakenan Pati.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka ada beberapa hal yang menjadi rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keberagamaan para pemain Ketoprak Wahyu Manggolo?
2. Bagaimana keberagamaan para pemain Ketoprak Wahyu Manggolo menurut Pandangan Aqidah Islamiyah?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui keberagamaan para pemain Ketoprak Wahyu Manggolo
2. Mengetahui bagaimana keberagamaan para pemain Ketoprak Wahyu Manggolo menurut Pandangan Aqidah Islamiyah

E. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis, penelitian diharapkan dapat menyumbangkan manfaat secara teoritis dalam ilmu pengetahuan. Sehingga dapat menambah wawasan mengenai keberagamaan para pemain ketoprak dan memperkaya khasanah keilmuan, terutama dibidang sosial.
2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai ilmu untuk pembaca.

- a. Bagi pemain, penelitian ini dirasa penting mengingat di dalamnya memberikan gambaran tentang bagaimana keberagamaan yang sebenarnya.
- b. Bagi masyarakat, agar dapat mengetahui bagaimana pemain ketoprak yang selama ini dipandang sebagai

komunitas kesenian tradisional dapat memahami agama islam serta menerapkan perilaku beragamanya dikehidupan sehari-hari.

- c. Bagi orang tua, diharapkan dapat dijadikan pertimbangan untuk lebih menanamkan dan membekali pendidikan agama dan moral pada anak sejak dini, sehingga anak lebih memiliki kontrol diri dalam bertindak dan berperilaku.

F. Sistematika Penyusunan Skripsi

Pada bagian ini, kami akan menjelaskan perkembangan logis dari materi yang dibahas dalam karya ilmiah ini. Untuk memudahkan penulisan penelitian ini agar mudah dipahami oleh para pembaca, maka dokumen ini dibagi menjadi beberapa bab yang masing-masing berisi sub-bab, dan sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

1. Bab pertama terdiri dari pendahuluan, bab ini berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
2. Bab kedua yaitu kerangka teori, pada bab ini yang akan dibahas mengenai: pertama, keberagaman komunitas pemain ketoprak Wahyu Manggolo, kedua, penelitian terdahulu, dan ketiga kerangka berfikir.
3. Bab ketiga, metode penelitian, pada bab ini berisi tentang jenis pendekatan yang terdiri dari jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.
4. Bab keempat, bab ini berisi hasil penelitian dan pembahasan mengenai gambaran umum ketoprak Wahyu Manggolo di Tanjungsari Jakenan, sejarah ketoprak Wahyu Manggolo dan keanggotaan para pemain ketoprak Wahyu Manggolo.
5. Bab kelima, bab ini terdiri dari kesimpulan, saran, dan penutup. Dan yang terakhir adalah daftar pustaka.